

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL
COSTING PADA KERUPUK IKAN DUA
SAUDARA DI DESA SUKARAJA OKU TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana**

**Oleh
KARTIKA KUMALA SARI
171510076**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINADARMA
PALEMBANG
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini semakin berkembangnya teknologi yang semakin canggih, sehingga para pelaku bisnis semakin ketat dalam persaingan bisnis, persaingan bisnis tersebut adalah persaingan produk maupun non produk yang ditawarkan para pelaku bisnis. Di bidang produksi berarti pelaku bisnis membuat produk atau barang dari bahan mentah menjadi jadi, sedangkan di bidang non produksi pelaku bisnis menawarkan jasa. Pelaku bisnis itu sendiri bisa dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil, perusahaan kecil disebut Usaha Kecil Menengah (UKM) atau sering disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tingkat pendidikan, pelatihan usaha, dan pengalaman manajerial.

Sebelumnya juga dapat mempengaruhi informasi akuntansi yang tercermin dalam catatan-catatan akuntansi. Kurangnya tingkat pendidikan atau kurangnya pelatihan pengelolaan usaha dapat mengakibatkan pelaku usaha sulit untuk memajukan usahanya dikarenakan tidak dapat mengetahui informasi keuangan secara tepat sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi tidak efektif dan terkendali. Sebagai kelompok usaha yang cenderung dengan segala keterbatasan informasi maupun pemahaman yang lemah dalam pengembangan usahanya, para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), idealnya memang membutuhkan peran pemerintah dalam mengupayakan peningkatan kemampuan untuk bersaing. Pada bulan Maret tahun 2002 pemerintah mengeluarkan paket kebijakan untuk memfokuskan pada empat hal yaitu : memberikan pelayanan dan kemudahan bagi UMKM, melakukan restrukturisasi UMKM, membuka akses pelayanan perbankan khusus untuk UMKM dan melakukan pembinaan sumber daya manusia. Pemerintah perlu memperhatikan tentang kemampuan dari sisi apa yang harus dikembangkan dari para pelaku kecil, sehingga pemerintah dapat mengoptimalkan segala bentuk kekuatannya dalam membantu kemajuan UMKM yang dinilai mampu menjadi bagian dari pembangunan ekonomi bangsa dan negara (Ediraras, 2010). Disisi lain perlu adanya peran serta pemerintah untuk membantu pelaku usaha mikro kecil menengah dalam mengelola keuangan, baik pemasukan maupun pengeluarannya. Dengan begitu pelaku UMKM dapat mengetahui keuntungan atau labanya. Keuntungan yang maksimal merupakan tujuan dari UMKM. Semakin

berkembangnya perusahaan maka semakin kompleknya persaingan di pasar, dengan begitu perusahaan dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan produksi.

Berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi (Setiadi dkk, 2014). kerupuk Ikan Dua Saudara membeli bahan baku seperti ikan langsung pada pengepul ikan yang paling besar didesa Sukaraja, Berhubung kualitas dari bahan baku ini terjamin, maka perlunya perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya, agar nantinya perusahaan dapat menentukan harga jual yang sesuai dengan pengeluaran untuk biaya produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah : “Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi Kerupuk Ikan Dua Saudara Menurut metode Full Costing”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang perhitungan harga pokok produksi kerupuk ikan dua saudara dengan menggunakan metode full costing

1.4 Tujuan dan manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan menurut metode full costing.
- b. untuk mengetahui perbedaan antara penentuan harga jual menurut perusahaan dengan perhitungan menurut metode full costing.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci atau mencakup semua biaya-biaya sehingga dapat memberikan manfaat bagi manajemen untuk menentukan harga pokokpenjualan dan keputusan manajemen dalam mengambil langkah strategis perusahaan kedepannya.

a. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi pustaka karya ilmiah atau penelitian selanjutnya terkait dengan perhitungan harga pokok produksi.

b. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan skill dalam perhitungan harga pokok produksi dan pemecahan masalah terhadap perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan skala kecil.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan Skripsi ini dijelaskan dalam suatu sistematika pembahasan supaya memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan skripsi ini, sistematika penulisan skripsi yang akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini menyajikan beberapa kajian teori yang mendasari penulisan masalah, yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk memecahkan rumusan masalah perhitungan harga pokok produksi.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti antara lain : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV : Pembahasan

Bab ini menyajikan analisis data yang dilakukan peneliti dimana perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan perhitungan yang sesuai dengan kajian teori

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan dari analisis data serta saran untuk perusahaan serta peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Definisi berbeda dengan beban karena beban sendiri merupakan suatu arus keluar yang diukur dari barang atau jasa yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba (Carter, 2006: 30). Menurut Mulyadi (2007:4), arti sempit biaya (expense) didefinisikan sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015: 8).

Bastian (2007:4) mengatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis.

Suwardjono (2009: 298) kos yang melekat pada operasi perusahaan disebut dengan kos operasi. Biaya merupakan wadah sedangkan kos merupakan pengukur.

2.1.2 Pengelolaan Biaya

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai.
2. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk,
3. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat didefinisikan atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
4. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, contoh: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya
5. Biaya pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan :
 - a. Fungsi penjualan
 - b. Fungsi penggudangan produk selesai

- c. Fungsi pengepakan dan pengiriman
- d. Fungsi advertensi
- e. Fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang.
- f. Fungsi pembuatan faktur dan administrasi penjualan.

6. Biaya administrasi dan umum, semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan .

b. penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan di bebaskan terdiri :

- 1) Pengeluaran modal (Capital expenditure)

Merupakan pengeluaran yang memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

- 2) pengeluaran penghasilan

Merupakan pengeluaran yang memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.

c. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan maupun volume, terdiri dari :

- 1) Biaya Tetap (fixed cost)
- 2) Biaya Variabel (Variabel cost)
- 3) Biaya Semi Variabel (semi variabel cost)

d. Penggolongan Biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang di biyai, dibagi menjadi:

- 1) Biaya Langsung (direct cost)

merupakan biaya yang manfaatnya dapat identifikasikan kepada objek tertentu.

- 2) Biaya Tidak Langsung (indirect cost)

Merupakan biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

c. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi:

- 1) Biaya Terkendalikan (controllable cost)

Merupakan biaya yang di pengaruhi oleh pimpinan dan jangka waktu tertentu.

- 2) Biaya Tak Terkendali (Uncotrollable Cost)

Merupakan biaya yang tidak dapat di pengaruhi pimpinan dalam waktu tertentu.

d. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan dibagi menjadi:

1) Biaya Relevan (Relevan cost)

Merupakan biaya yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karna itu biaya tersebut harus diperhitungkan didalam pengambilan keputusan.

2) Biaya tidak relevan

Merupakan biaya yang tidak mempengaruhi keputusan. Biaya ini tidak perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Pengertian Biaya Produksi

Persoalan biaya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan barang ataupun jasa yang dihasilkan. Namun pada dasarnya biaya merupakan harga pokok yang dimanfaatkan untuk memperoleh suatu pendapatan. Sebagai harga pokok biaya dapat diukur atau merupakan pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. sedangkan biaya sebagai beban adalah apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan.

2.1.4 Metode Perhitungan Biaya Produksi

Merupakan cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan dalam perhitungan HPP, yaitu full costing dan variabel costing.

a. Full costing

merupakan metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya.

Dalam metode full costing perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi di dasarkan pendekatan fungsi biaya-biayanya.

Tabel 2.1

Perhitungan harga pokok produksi full costing

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

b. Variabel Costing

Merupakan merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Dalam metode variable costing menggunakan pendekatan perilaku yang artinya perhitungan harga pokok produksi dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas perilaku biayanya. Biaya yang dibebankan dalam metode ini adalah biaya non produksi.

Tabel 2.2

Perhitungan harga pokok produksi variable costing

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

2.1.5 Pengertian HPP

Harga Pokok Produksi merupakan sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi, beberapa pendapat dari pakar tentang harga pokok produksi, pengertian harga pokok produksi menurut mulyadi (1999:10) :

Menurut mulyadi (1999:10) bahwa harga pokok merupakan pengertian biaya dalam arti sempit yaitu sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Pengertian harga pokok produksi menurut harnanto (1992:204) adalah biaya produksi yang dianggap melekat kepada setiap unit produknya.

Harga pokok produksi meliputi biaya-biaya dan pengorbanan yang perlu dikeluarkan dan dilakukan untuk menghasilkan produk jadi, Abas kartadinata dan kasmiasi (2008).

Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari biaya-biaya yang dikorbankan sehubungan dengan proses produksi barang tersebut sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual , biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Perhitungan HPP

a) Tujuan dari Perhitungan Harga Pokok Produksi adalah :

1. Untuk pengendalian
2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan.
3. Untuk menetapkan harga
4. Untuk menentukan nilai persediaan.

b) Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi adalah:

- a. Sebagai patokan untuk menentukan harga jual.
- b. Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Harga jual yang lebih besar dari harga pokok penjualannya akan memperoleh laba, dan sebaliknya harga jual yang lebih rendah dari harga pokok penjualan yang mengalami kerugian.

2.1.7 Pengertian Depresiasi

Depresiasi merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aktiva tetap tersebut.

Depresiasi juga dapat didefinisikan yaitu sebagian dari harga perolehan suatu aktiva berwujud yang dialokasikan atau diakui sebagai biaya baik setiap tahun atau setiap bulan setiap periode akuntansi. Menurut psak No 17 depresiasi merupakan alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi dan akan dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut zaki baridwan(2004 :305) depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode tertentu.

Dari keterangan diatas jelas bahwa depresiasi bukanlah suatu proses penilaian aktiva atau prosedur pengumpulan dana untuk mengganti aktiva tetapi suatu metode untuk mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap ke peiodi-periodik akuntansi.

2.1.8 Faktor Faktor Depresiasi

- a) Harga pokok / perolehan (HP) merupakan jumlah uang atau yang dapat disetarakan dengan uan yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva yang diperlukan.
- b) Nilai residu /Sisa (NR) merupakan jumlah yang dapat diterima jika aktiva tetap tersebut dijual, ditukar atau cara lain ketika aktiva tetap tersebut sudah tidak digunakan dikurangi biaya yang terjadi saat menjual atau menukar.

- c) Umur ekonomis (UE) atau Manfaat merupakan umur kegunaan (masa manfaat) dari suatu aktiva. Nilai ini merupakan taksiran jangka waktu/ periode berdasarkan cara-cara pemeliharaan dan kebijakan yang dianut oleh perusahaan.

Masa manfaat aktiva tetap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor fisik dan faktor fungsional, faktor fisik merupakan faktor yang mengurangi fungsi dari aktiva tetap sedangkan faktor fungsional merupakan faktor yang membatasi umur dari aktiva tetap.

2.1.9 Faktor yang Menentukan Biaya Depresiasi

Cost (biaya) merupakan biaya perolehan. Biaya perolehan menjadi dasar perhitungan seberapa besar depresiasi yang harus dialokasikan per periode akuntansi.

Useful life (Masa Manfaat) merupakan estimasi umur produktif aktiva yang kita harapkan. Masa manfaat dapat dinyatakan dalam tahun, unit aktivitas dan unit output. Masa manfaat merupakan estimasi, dalam menentukan estimasi tersebut manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti tujuan penggunaan aktiva, pemeliharaan dan perbaikan, kerentanan atas kerusakannya. Pengalaman masalah sangat membantu manajemen dalam menentukan masa manfaat jenis aktiva yang serupa.

Residual Value (Nilai Sisa) merupakan estimasi dari nilai aktiva di akhir masa manfaatnya, nilai sisa juga merupakan estimasi, dalam menentukan estimasi ini manajemen mempertimbangkan bagaimana perusahaan merencanakan melepaskan aktiva tersebut.

2.1.10 Metode Perhitungan Depresiasi

a. Metode Garis Lurus (Straight-Line Method)

Metode ini juga disebut metode garis lurus dan merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menghitung biaya penyusutan.

Metode ini berfokus pada penyusutan sebagai fungsi waktu dan bukan fungsi penggunaan.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

- $\text{Biaya penyusutan} = (\text{Biaya Aset} - \text{Nilai Residu}) : (\text{Periode} / \text{Manfaat aset})$
- $\text{Beban Penyusutan} = (\text{Rp } 500.000.000 - \text{Rp } 50.000.000) : 5 = 90.000.000.$

b. Metode Beban Menurun (Decreasing Charge Method)

Metode ini merupakan metode penyusutan yang dipercepat yang memberikan biaya penyusutan yang lebih tinggi pada tahun awal dan biaya yang lebih rendah pada periode berikutnya.

Metode ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. metode Jumlah Angka Tahun

perhitungan depresiasi dengan menggunakan fraksi dengan pembilang satu tahun ($5+4+3+2+1 = 15$) dan jumlah tahun menjadi penyebut dalam metode ini pembilang berkurang dari tahun ke tahun dan penyebutnya tetap ($5/15, 4/15, 3/15, 2/15$ dan $1/15$).

c. Metode Saldo Menurun

Metode saldo ini menurun menggunakan biaya penyusutan (dalam persentase) dalam bentuk kelipatan ganda dari metode garis lurus. Misalnya tingkat saldo menurun berganda untuk aset 10 tahun akan menjadi 20% (dua kali biaya garis lurus yaitu $1/10$ atau 10%).

d. Metode unit produksi

Metode ini mengasumsikan penyusutan sebagai fungsi produktivitas atau penggunaan dan bukan dalam hal berlalunya waktu.

Metode ini memiliki keterbatasan karena tidak tepat untuk digunakan dalam situasi depresiasi berdasarkan waktu dan bukan aktivitas.

e. Metode Depresiasi Khusus

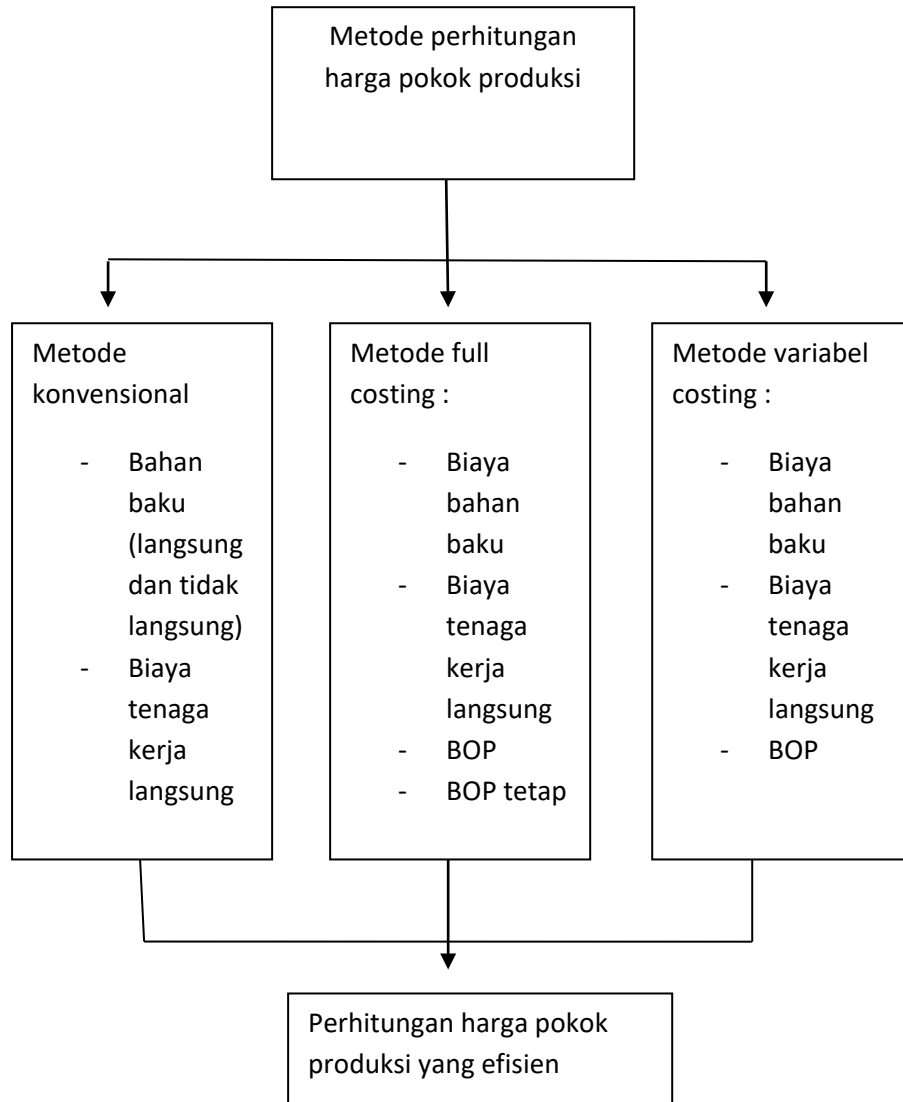
Dalam hal depresiasi telah dijelaskan bahwa tujuannya adalah untuk mengetahui penyusutan manfaat dari aset perusahaan. Ada dua metode khusus yang dapat diterapkan pada kasus ini, yaitu:

- Metode kelompok dan gabungan
Sering digunakan pada aset yang cukup homogen dan memiliki fungsi yang hampir sama.
- Metode Campuran dan Kombinasi
Sering diterapkan sesuai dengan keinginan akuntan.

2.2 Penelitian Terdahulu

no	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Galuh fitri N.C (univ. PGRI yogyakarta)	Analisis perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu “sari langgeng” kutarjo dengan metode full costing	Full costing	Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik tahu “sari langgeng” tidak menghitung beberapa biaya overhead sehingga menghasilkan perhitungan yang rendah dibandingkan dengan menggunakan metode full costing
2	Maria susana ika adi listianingrum (2014 univ. Diannuswantoro semarang)	Perhitungan harga poko produksi pada usaha home industri uingko babat capa tiga kelapa muda dengan metode fullcosting method	Full costing	Berdasarkan hasil penelitian usaha home industri wingko babat capa tiga kelapa muda masih menggunakan metode yang sederhana dalam menghitung harga pokok produksisehingga menghasilkan selisih dengan menggunakan metode full costing

2.3 Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan penelitian secara langsung di desa Sukaraja RT 004/ RW 002 kec. Buay madang Oku Timur, Sumatra Selatan. Pada bulan Januari 2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh sebagai pelengkap dalam pembahasan penelitian ini. Data yang diperoleh baik dari perusahaan maupun dari luar, penulis mendapatkan informasi data tersebut dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung pada subjek kasus tersebut.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti.

3) Dokumentasi

Data yang dibutuhkan sehubungan dengan teknik dokumentasi :

- a) Latar belakang atau sejarah berdirinya perusahaan.
- b) Struktur organisasi perusahaan
- c) Catatan biaya produksi
- d) Data penghitungan HPP
- e) Catatan Penjualan
- f) Data Keuangan lainnya.

3.2.1 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan penulis kepada usaha untuk yang bersangkutan, untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sehingga berhubungan dengan penulis ini.

3.2.2 Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. data kuantitatif

menurut sugiono (2017:7) yaitu data yang berbentuk angka dalam penelitian ini seperti informasi laporan keuangan dan biaya-biaya yang berhubungan dengan harga pokok produksi.

3.3.2 Sumber Data

1. data primer

Menurut sugiono (2016:225) sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari wawancara yang dilakukan untuk menunjang penelitian.

2. data sekunder

data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dengan menggunakan perantara. dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari buku, skripsi dan jurnal penelitian terdahulu yang berupa beberapa contoh data dalam mengolah menggunakan metode full costing dan metode variabel costing.

3.4 Analisis Data

Teknis analisis data merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut. analisis data memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat UMKM Kerupuk Ikan Dua Saudara

UMKM Kerupuk Ikan Dua Saudara merupakan industri rumahan yang menjual dan memproduksi makanan jenis kerupuk ikan. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2004. Lokasinya sendiri berada di desa Sukaraja RT 004/ RW 002 kec. Buay madang Oku Timur, Sumatra Selatan.

Usaha ini didirikan oleh pak Mamat dan istrinya, bermula hanya dengan coba-coba yang akhirnya menghasilkan resep kerupuk ikan yang cukup enak akhirnya pak Mamat dan istrinya mulai memasarkan kerupuk ini, mulai dari berkeliling dan berjualan dipasar tradisional, hingga sekarang UMKM pak Mamat sudah berkembang yang menghasilkan laba jutaan rupiah setiap bulannya.

Wawancara pertama kali dilakukan dengan pemilik UMKM untuk mendapatkan izin penelitian, melihat proses pembuatan kerupuk dari awal hingga menjadi produk siap jual. Selain itu yang paling penting adalah tentang perhitungan harga pokok produksi UMKM kerupuk ikan tersebut.

4.1.1 Visi dan Misi UMKM Kerupuk Ikan Dua Saudara

4.1.1 Visi

Menjadi salah satu pusat penjualan kerupuk ikan yang memiliki cita rasa khas dengan resep yang tidak pernah berubah, serta menjaga kualitas agar tetap terjaga.

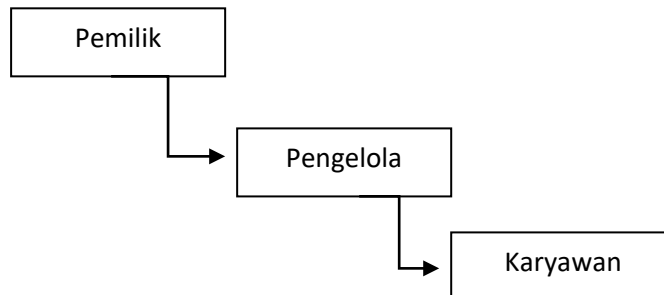
4.1.2 Misi

1. Memberikan pelayanan yang baik dengan pelanggan
2. Menjual kerupuk dengan kualitas terjaga
3. Menjadi salah satu penjual kerupuk yang dikenal dengan cita rasanya

4.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Data sumber : data UMKM kerupuk ikan dua saudara

Adapun tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing bagian sebagai berikut :

1. Pemilik
 - sebagai pengendali perusahaan dan pengambilan keputusan
 - mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dan karyawan
2. Pengelola
 - bertugas sebagai pembuat kerupuk
 - mengelola keuangan yang baik dari segi pemasukan dan pengeluaran
3. Karyawan
 - melayani penjualan kerupuk
 - sebagai kasir pembayaran
 - membuka dan menutup serta membersihkan ruko.

4.4.1 Analisis Perhitungan HPP Menggunakan Metode Produksi Kerupuk Ikan Dua saudara

Produksi kerupuk ikan dua saudara produksi kerupuk ikan menjalankan usaha dibidang penjualan serta memproduksi berbagai macam kerupuk, adapun macamnya antara lain, kerupuk mawar, kerupuk jangek dan kemplang, kerupuk ikan. Kerupuk ikan yang diproduksi oleh kerupuk ikan dua saudara ini memiliki dua jenis, ada kerupuk ikan super dan kerupuk ikan biasa. Jumlah bahan baku antara dua produk kerupuk ikan ini yang membedakan, sehingga kerupuk ikan ini memiliki harga yang bervariasi. Dikarnakan produksi kerupuk ikan super yang lebih tinggi harganya diatas kerupuk ikan biasa dikarnakan memiliki keunggulan, dengan rasa ikan yang lebih banyak. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan kerupuk ikan dua saudara hanya melihat dari bahan baku dan biaya tenaga kerja saja dan tanpa membebankan biaya overhead kedalam proses produksi.

Penulis memperoleh data biaya atas pembuatan produksi kerupuk ikan super dan lerupuk ikan biasa antara lain :

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja langsung

Berikut rincian biaya yang digunakan untuk memproduksi kerupuk ikan dua saudara

a. .Biaya Bahan Baku

Menurut Sofjan Assauri (2008:241) bahan baku adalah: “Semua Bahan Baku meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan pabrik tersebut”. Jadi Bahan Baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif didalam perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali.

Menurut Masiyal Kholmi (2003;29) bahan baku adalah : “ Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri”.

Tabel 4.1
Rincian Biaya Bahan Baku Kerupuk Ikan Super
Bulan januari

No	Keterangan	Jumlah kebutuhan	Harga satuan	Total
1	Sagu	3.000kg	Rp 8.000	24.000.000
2	Ikan	1.698kg	Rp 29.000	49.242.000
3	Penyedap	97 bungkus	Rp 30.000	2.910.000
4	Kayu bakar	1 truk	RP 600.000	600.000
5	Minyak goreng	280 kg	Rp 9000	2.520.000
6	Garam	70 bungkus	Rp 2000	140.000
	Total biaya produksi			76.892.000

Tabel 4.2
Rincian Biaya Bahan Baku Kerupuk Ikan biasa
Bulan Januari

No	Keterangan	Jumlah kebutuhan	Harga satuan	Total
1	Sagu	3.000kg	Rp 8.000	24.000.000
2	Ikan	1.340kg	Rp 29.000	38.860.000
3	Penyedap	97 bungkus	Rp 30.000	2.910.000
4	Kayu bakar	1 truk	RP 600.000	600.000
5	Minyak goreng	280 kg	Rp 9000	2.520.000
6	Garam	60bungkus	Rp 2000	120.000
				69.010.000

b. Biaya Tenaga Kerja

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Firdaus dan Wasilah (2012:226) “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan”. Biaya tenaga kerja langsung menurut Horngren, dkk (2008:43) adalah “Biaya tenaga kerja manufaktur langsung (direct manufacturing labour cost) meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri ke obyek biaya dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya tenaga kerja langsung adalah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada tenaga kerja bagian produksi yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.

Tabel 4.3
Rincian Biaya Tenaga Kerja
Bulan Januari

No	Keterangan	Jumlah tenaga kerja	Upah per tenaga kerja perminggu	Total perbulan
1	Pengadonan	2	450.000	3.600.000
2	Pemotongan	1	300.000	1.200.000
3	Penjemuran	1	300.000	1.200.000
4	Penggorengan	1	300.000	1.200.000
5	Pengemasan	1	300.000	1.200.000
	Total biaya tenaga kerja			8.400.000

Produksi krupuk ikan Dua saudara tidak memasukan biaya overhead pabrik dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Kerupuk ikan dua saudara hanya menggunakan perhitungan sederhana yaitu memasukan biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku saja. biaya overhead pabrik menurut Halim (2005:90) “Biaya Overhead Pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung.” Pengertian biaya overhead pabrik menurut Garrison, dkk (2013:56) “Biaya Overhead Pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung”. Biaya overhead pabrik juga disebut sebagai biaya overhead manufaktur, biaya manufaktur tidak langsung atau biaya produksi tidak langsung.

Tabel 4.4
Perhitungan harga pokok produksi
Krupuk ikan Dua Saudara
Bulan januari

Elemen biaya	Krupuk ikan super	Krupuk ikan biasa	Total biaya
Biaya bahan baku	76.892.000	69.010.000	145.902.000
Biaya tenaga kerja	4.200.000	4.200.000	8.400.000
Total hpp	81.092.000	73.210.000	154.302.000
Total produksi	2.670Kg	2.460kg	5.130Kg
Hpp satuan	Rp 30.371	Rp 29.760	Rp 30.078

Sumber : Data Olahan

4.4.2 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan metode Full costing

Dalam Kasus ini penulis menggunakan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya.

Dalam metode full costing perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi di dasarkan pendekatan fungsi biaya-biayanya

Dan dalam kasus ini pemilik perusahaan tidak menggunakan biaya overhead pabrik dalam proses produksi. Biaya- biaya yang akan dihitung meliputi :

1. Bahan Penolong
 - Plastik pembungkus

- Tali rafia
 - Bahan bakar
2. Biaya tidak langsung
- Biaya pemeliharaan mesin / peralatan
 - Biaya transportasi
 - Penyusutan peralatan
 - Biaya administrasi
 - Biaya sewa pabrik
 - Biaya gaji penjualan
 - Biaya makan karyawan

Berikut ini adalah perhitungan biaya overhead pabrik yang terjadi dalam proses produksi krupuk ikan periode bulan

1. .Bahan Penolong

Tabel 4.5
Biaya bahan penolong
Bulan Januari

No	Keterangan	Pemakaian
1	Plastik	216.000
2	Tali rafia	100.000
3	Bahan bakar	150.000
Total		466.000

2. Biaya tiadak langsung

-biaya listrik dan air

Dalam kasus ini penulis menghitung biaya listrik yang terjadi selama proses produksi hingga produk siap dipasarkan/ menjadi produk jadi. Pemakaian listrik dihitung berdasarkan berapa besarnya watt yang digunakan pada alat-alat produksi. selain biaya listrik ada pula biaya air yang digunakan untuk proses produksi. Biaya listrik dan air yang dikeluarkan biasanya rata-rata sama setiap bulannya dikarenakan produksi yang dihasilkan setiap bulannya rata-rata sama. Adapun biaya listrik yang digunakan dalam proses produksi adala sebagai berikut :

Tabel 4.5
Biaya listrik dan air
Bulan januari

No	Keterangan	Pemakaian
1	Biaya listrik	190.000
2	Biaya air	210.000
Total		400.000

- **Biaya pemeliharaan**

Dari hasil wawancara pemilik usaha ini, biasanya dikeluarkan sekitar 120.000 setiap bulan untuk perawatan mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi untuk menjaga kelancaran penggunaan mesin, untuk menghindari mesin menjadi usang dan agar mesin lebih awet dan tidak sering mengalami kerusakan.

- **Biaya penyusutan**

Menurut Horgen et al (1997:505) penyusutan adalah proses untuk mengalokasikan harga perolehan dari aktiva tetap menjadi beban pada suatu periode.

Biaya penyusutan baik peralatan maupun kendaraan dalam proses produksi kerupuk ikan dapat dilihat pada tabel berikut, adapun data diperoleh dari wawancara pemilik usaha.

Tabel 4.6
Biaya penyusutan peralatan dan Kendaraan

No	Nama barang	Harga perolehan	Nilai sisa	Masa manfaat (tahun)
1	Drum	300.000	37.000	2
2	Baskom	80.000	12.000	2
3	Timbangan	190.000	25.000	3
4	Mesin potong	5.000.000	50.000	8
5	Wajan	1.340.000	50.000	3
6	Alat masak	1.000.000	100.000	2
7	Timbangan skala	1.400.000	120.000	5
8	Tampah bambu	500.000	15.000	2
9	Tungku Uap	34.000.000	12.000.000	10
10	Mobil Pick up	48.000.000	20.000.000	10

Tabel 4.7
Hasil perhitungan penyusutan peralatan dan kendaraan
Tahun 2017

No	Nama narang	Biaya penyusutan
1	Drum	131.500
2	Baskom	34.000
3	Timbangan	55.000
4	Mesin potong	618.750
5	Wajan	430.000
6	Alat masak	450.000
7	Timbangan skala	256.000
8	Tampah bambu	242.500
9	Tungku Uap	2.200.000
10	Mobil Pick up	2.800.000
	Biaya penyusutan pertahun	7.217.750
	Biaya penyusutan pebulan	601.479

Biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses produksi kerupuk ikan dua putri sebesar Rp7.2117.750 untuk setiap tahunnya, maka biaya penyusutan selama satu bulan adalah Rp601.479.

- **Biaya transportasi**
 Biaya transportasi yang digunakan saat oprasional kerupuk ikan dua putri adalah sebesar Rp1.200.000 dalam satu bulan. data biaya transportasi diperoleh dari wawancara langsung kepada pemilik usaha.
- **Biaya administrasi**
 Selain biaya transportasi kerupuk ikan dua putri juga mengeluarkan biaya admistrasi untuk menunjang proses produksi dan pemasaran ,seperti nota dan plastik. Biaya yang dikeluarkan sebesar 200.000
- **Biaya sewa tempat**
 Selain melakukan produksi rumahan, kerupuk ikan dua putri juga melakukan penjualan langsung dipasar sukaraja oku timur dan pasar martapura. Setiap tahun membayar biaya sewa toko sebesar Rp12.000.000. total biaya sewa yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp1.00.000.
- **Biaya gaji karyawan (penjualan)**
 Biaya gaji yang dikeluarkan untuk membayar gaji karyawan penjualan kerupuk ikan dua putri yaitu 1.800.000, untuk dua karyawan yang menjaga toko di pasar sukaraja oku timur dan pasar martapura.

- **Biaya makan karyawan**

Adapun biaya makan karyawan yang harus ditanggung oleh usaha kerupuk ikan dua putri adalah sebanyak 7 orang.rincian biaya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.8
Biaya makan karyawan
Bulan Januari

Biaya perhari	Jumlah hari kerja	Biaya makan per bulan
Rp 105.000	24 hari	2.520.000

Tabel 4.9
Biaya overhead pabrik tetap dan variabel
Bulan januari

Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
Biaya Penolong		466.000	466.000
Biaya Listrik dan Air		400.000	400.000
Biaya Pemeliharaan	120.000		120.000
Biaya penyusutan	601.497		601.497
Biaya Transportasi		1.200.000	1.200.000
Biaya Administrasi		200.000	200.000
Biaya Sewa Tempat	1.000.000		1.000.000
Biaya Gaji Penjualan	1.800.000		1.800.000
Biaya Makan Karyawan	2.520.000		2.520.000
Total BOP	6.041.497	2.266.000	8.667.497

4.4.2.1 Analisis dan pembahasan biaya overhead pabrik tetap dan variabel

Menurut tabel biaya overhead pabrik tetap dan variabel diatas, tentunya setiap nilai mempunyai peranan yang berbeda dalam proses produksi. Produk yang dikenai pembebanan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel harus jelas ,untuk memudahkan perusahaan menggarakan biaya yang terjadi kepada biaya-biaya yang timbul dalam biaya overhead pabrik.

Dibawah ini merupakan biaya overhead pabrik yang berperilaku tetap dan variabel, sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang digunakan}} \times 100\%$$

$$\text{Tarif BOP} = \frac{8.667.497}{145.902.000} \times 100\%$$

= 5,9 % dibulatkan menjadi 6%

$$\text{BOP tetap} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang digunakan}} \times 100\%$$

$$\text{BOP tetap} = \frac{6.041.497}{145.902.000} \times 100\%$$

= 4,1 % dibulatkan menjadi 4%

$$\text{BOP Variabel} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang digunakan}} \times 100\%$$

$$\text{BOP Variabel} = \frac{2.266.000}{145.902.000} \times 100\%$$

= 1,5 % dibulatkan menjadi 2%

Setelah menghitung semua biaya yang terlibat dalam proses produksi biaya yang sesungguhnya terjadi saat produksi kerupuk ikan dua saudara dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10
BOP Variabel dan BOP Tetap

No	Keterangan	BOP Variabel 2%	BOP Tetap 4%
1	Kerupuk ikan super	1.537.840	3.075.680
2	Kerupuk ikan biasa	1.380.200	2.760.400

Tabel 4.11
Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing
Bulan januari

no	Keterangan	Kerupuk ikan super	Kerupuk ikan biasa	Total
1	Biaya bahan baku	76.892.000	69.010.000	145.902.000
2	Biaya tenaga kerja	4.200.000	4.200.000	8.400.000
3	Bop tetap	3.075.680	2.760.400	5.836.080
4	Bop variabel	1.537.840	1.380.200	2.918.040
	Total hpp	85.705.520	77.350.600	163.056.120
	Total produksi	2.670	2.460	5.130
	Hpp satuan	32.099	32.009	31.785

4.4.3 perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode produksi krupuk ikan dua saudara dan metode full costing

Hasil perbandingan dari kedua metode tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode krupuk ikan dua saudara dan metode full costing

no	Keterangan	Metode produksi krupuk ikan dua saudara	Metode full costing	Selisih kedua metode
1	Kerupuk ikan super	30.371	32.099	1.728
2	Kerupuk ikan biasa	29.760	31.443	1.683
	Jumlah	60.131	63.542	3.411

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa selisih harga pokok produksi menggunakan metode full costing akan mendapatkan nilai yang tinggi, dibandingkan menggunakan metode kerupuk ikan dua saudara. banyaknya selisih yang didapatkan dari perhitungan kedua metode ini disebabkan karena, perhitungan harga pokok produksi dari kerupuk ikan duasaudara hanya memasukan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja kedalam proses produksi dan langsung membagikan dengan banyaknya produk yang akan dijual.

Salah satu cara yang harus dilakukan oleh produksi kerupuk ikan dua saudara untuk mengatasi perhitungan yang tinggi dalam harga pokok produksi, dengan menggunakan metode fullcosting. agar laba yang didapat masih sama saja seperti perhitungan metode kerupuk ikan dengan tidak menaikkan harga jual, yaitu dengan cara kerupuk ikan ini mengoptimalkan biaya-biaya yang terdapat dalam proses produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada produksi kerupuk ikan dua saudara dapat disimpulkan

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh produksi kerupuk ikan dua saudara masih kurang tepat, masih menggunakan metode yang sangat sederhana. Karena ada beberapa komponen biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Terdapat BOP yang terdiri dari biaya penolong, biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan alat dan mesin, biaya penyusutan peralatan, biaya transportasi, biaya ADM, biaya sewa tempat, biaya gaji pemasaran, dan biaya makan karyawan. Biaya yang dikeluarkan saat proses produksi yang diperhitungkan produksi kerupuk kurang akurat.
2. Harga pokok produksi pada produk kerupuk super menggunakan metode produksi kerupuk ikan dua saudara hasilnya lebih rendah dibandingkan dengan metode full costing dikarenakan biaya overhead pabrik tidak dibebankan kepada produk.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada produksi kerupuk ikan sebagai berikut:

1. Produksi kerupuk ikan sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing karena lebih tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi karena menghitung biaya keseluruhan dengan rinci.
2. Produksi kerupuk ikan dua saudara sebaiknya mengoptimalkan biaya-biaya pada proses produksi. Agar penetapan harga jualnya dilakukan tidak berubah, dan pendapatan laba yang masih sama sesuai dengan yang diharapkan.
3. Produksi kerupuk ikan dua saudara sebaiknya juga perlu memperhatikan biaya-biaya dalam proses produksi seperti biaya pabrik yang berperilaku tetap maupun variabel. Agar mencegah kesalahan dalam perhitungan harga

pokok produksi.yang selanjutnya akan ditentukan untuk harga jual yang tepat sebelummenjual hasil produk, dan bertujuan untuk memperoleh laba.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan,Zaki .2004.Intermediate Accounting.Yogyakarta:BPFP

Carter,William K 2009.Akuntansi Biaya Edisi 14.Jakarta.Salaemba Empat

Ruanda, Cecep.2017.Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Warung Pempek Cek Oni Palembang.Skripsi. Paleng: Universitas BinaDarma Palembang.

Cahyani, Galuh Nur Fitri.2015.Analisis Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu “Sari Langgeng”.Jurnal.Yogyakarta:Universitas PGRI Yogyakarta. <http://erprints.dinus.ac.id/8884/1/Jurnal-13930.pdf>

